

RINGKASAN

MIA WASSAILLAH. Pembenihan dan Pembesaran Ikan Gurami *Osphronemus gouramy* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan Tasikmalaya, Jawa Barat. The hatchery and growth out of Gouramy *Osphronemus gouramy* in The Southern Region Marine and Fisheries Service Branch, Tasikmalaya, West Java. Dibimbing oleh WIDA LESMANAWATI.

Ikan gurami merupakan komoditas unggulan pada budidaya ikan air tawar yang mampu berkembang biak secara alami serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Usaha budidaya gurami dinilai sebagai usaha yang sangat prospektif, mengingat tingginya permintaan pasar untuk ikan gurami ukuran konsumsi. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan gurami dilakukan selama 90 hari dimulai pada tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan 6 April 2020. Lokasi kegiatan PKL dilaksanakan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan, Tasikmalaya, Jawa Barat. Metode yang dilakukan pada PKL ini meliputi mengikuti seluruh kegiatan secara langsung, melakukan pengamatan dan wawancara dengan pihak terkait, serta melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan gurami yang dilakukan selama PKL.

Kegiatan pembenihan ikan gurami meliputi pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, pemeliharaan benih, pemanenan benih, kultur pakan alami dan transportasi benih. Pemeliharaan induk dilakukan di dalam empat kolam semi permanen dengan dasar kolam berupa tanah. Kolam berbentuk persegi panjang dengan ukuran 40 m x 20 m x 1 m sebanyak tiga unit dan berukuran 30 m x 16 m x 1 m sebanyak satu unit. Induk yang dipelihara sebanyak 576 ekor dengan diantaranya terdapat 144 ekor jantan dan 432 ekor betina dengan ukuran rata-rata induk 3 kg ekor⁻¹. Induk diberi pakan berupa pakan pelet sebanyak 1% dari total bobot biomassa induk dan pakan tambahan daun sente sebanyak 2% dari total bobot biomassa induk. Pemberian pakan pelet dilakukan pada sore hari, sedangkan untuk pakan daun sente diberikan pada pagi hari. Induk betina yang siap dipijahkan memiliki ciri-ciri perut membesar dan jika dikanolasi mengeluarkan telur yang seragam dengan ukuran ± 2 mm (TKG 6). Induk jantan yang sudah siap memijah dicirikan dengan keluarnya sperma yang berwarna putih susu dan sedikit kental ketika diurut bagian perutnya ke arah anal.

Pemijahan ikan gurami dilakukan dengan metode alami. Sistem pemijahan yang dilakukan yaitu pemijahan secara massal dan pemijahan pasangan (pemijahan kamar). Perbandingan induk jantan dan betina yang digunakan pada pemijahan massal maupun pasangan adalah 1:3 yaitu 1 ekor jantan dan 3 ekor betina, dengan padat penebaran induk yaitu 1 ekor/4–5m². Substrat yang digunakan untuk pemijahan induk ikan gurami berupa ijuk dan sosog. Pemijahan induk dilakukan selama tiga bulan. Pemanenan telur dilakukan jika sarang sudah berisi telur ikan gurami. Sarang yang sudah terdapat telur akan dipindahkan ke *hatchery* I untuk dilakukan pencucian telur dan pemindahan telur ke wadah penetasan telur dan pemeliharaan larva berupa bak fiber berukuran 2 m x 1 m dengan tinggi air 30-40 cm. Telur dengan padat penebaran 15–30 butir L⁻¹ dipelihara selama 8–10 hari. Jumlah rata-rata telur yang dihasilkan persarang sebanyak 2.071 butir, dengan nilai

rata-rata *Fertilization Rate* (FR) sebesar 97% dan *Hatching Rate* (HR) sebesar 84%. Larva dipelihara selama 10 hari kemudian dipindahkan ke kolam pemeliharaan benih *outdoor*. Pemeliharaan benih dilakukan pada kolam beton berukuran 4 m x 2,5 m x 1 m. Persiapan wadah pemeliharaan benih meliputi pembersihan kolam, pengeringan selama 1-2 hari, pengapuran menggunakan kapur tohor dosis 50-150 g m⁻², pemupukan dengan kotoran ayam sebanyak 250-500 g m⁻² yang telah disaring terlebih dahulu dan pengisian air setinggi 30-40 cm. Kolam yang telah diisi, kemudian dilakukan penebaran *Daphnia* sp. sebanyak ± 300.000 individu sebagai tambahan pakan alami untuk larva. Padat penebaran larva yang digunakan 150–300 ekor m⁻² dengan lama pemeliharaan larva sampai benih selama 15–20 hari. Larva diberikan pakan berupa cacing sutera. Pemberian cacing sutera sebanyak 20% dari total biomassa ikan. Transportasi benih dilakukan dengan sistem tertutup menggunakan plastik pengemasan berukuran 1 m x 0,5 m. Padat pengangkutan yang digunakan disesuaikan dengan lama waktu pengiriman, untuk satu kantong plastik pengemasan dengan lama waktu pengiriman 1–3 jam adalah 500-1.500 ekor plastik⁻¹.

Kegiatan pembesaran ikan gurami meliputi kegiatan persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan hama dan penyakit, pemantauan pertumbuhan, pemanenan dan transportasi ikan. Kegiatan pembesaran menggunakan 10 kolam beton berbentuk persegi panjang dengan luasan rata-rata 150 m². Benih yang ditebar berukuran 50-70 g ekor⁻¹. Padat tebar yang digunakan adalah 50-70 ekor m⁻². *Feeding rate* (FR) yang digunakan sebesar 5% dari biomassa benih dengan pemberian 2% untuk pakan pelet dan 3% untuk pakan hijau daun sente. Pemberian pakan dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari pukul 08.00 WIB untuk pakan daun sente dan sore hari pukul 15.00 WIB untuk pakan pelet. Pemanenan dilakukan hingga mencapai target panen berukuran 500-700 g ekor⁻¹ yaitu sekitar 8-10 bulan. Pemanenan dilakukan dengan cara menebar jaring panen dari sisi kolam ke sisi kolam lain untuk mengurangi ruang gerak ikan, lalu ikan ditangkap dengan tangan dan dipindahkan ke dalam drum penampungan ikan sementara. Ikan yang sudah dipanen kemudian dilakukan penimbangan, setelah itu ikan dipindahkan ke drum pengangkutan. Pengangkutan ikan dilakukan dengan sistem terbuka menggunakan drum berkapasitas 25 kg.

Kegiatan pembenihan ikan gurami dalam satu tahun terdapat enam siklus. Selama satu tahun total panen benih yang dihasilkan sebanyak 4.147.856 ekor. *Survival Rate* (SR) ikan gurami selama kegiatan pembenihan adalah 76%. Harga jual ikan gurami dengan ukuran 1-2 cm yaitu Rp 250,00 ekor⁻¹. Berdasarkan hasil perhitungan analisa usaha diperoleh penerimaan dalam 1 tahun sebesar Rp 1.036.964.000,00 dengan keuntungan yang didapatkan adalah Rp 480.744.541,00 R/C ratio 1,9 dan *Payback Period* (PP) 1,04 tahun. Kegiatan pembesaran ikan gurami selama satu tahun terdapat dua siklus. Dalam satu tahun dihasilkan total panen sebesar 8.925 kg. *Survival Rate* ikan gurami selama pemeliharaan adalah 85% dengan *Feed Conversion Ratio* (FCR) sebesar 1,6. Ikan gurami dengan ukuran 500-700 g ekor⁻¹ dijual dengan harga Rp 45.000,00 kg⁻¹. Penerimaan dalam 1 tahun sebesar Rp 401.625.000,00 dengan keuntungan yang didapat sebesar Rp 113.962.332,00 tahun⁻¹, R/C ratio 1,4, dan PP selama 3,2 tahun.

Kata kunci : *Osphronemus gouramy*, pembenihan, pembesaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.